

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI KELAS TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

**ULFI NURHASANAH
NIM. 084 141 106**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI KELAS TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ULFI NURHASANAH
NIM. 084 141 106**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI KELAS TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ufi Nurhasanah
NIM. 084 141 106

Disetujui Pembimbing



H. M. Svamsudini, M.Ag.
NIP. 19740404 200312 1 004

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI KELAS TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN
KALIJAGA KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

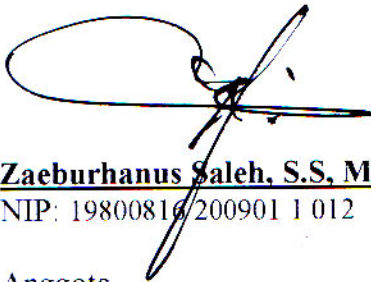
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris





Zaeburhanus Saleh, S.S, M. Pd.
NIP: 19800816/200901 1 012



H. Romli, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 19700614 200710 1 002

Anggota

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I ()
2. H.M. Syamsudini, M.Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab: 21)¹

IAIN JEMBER

¹Al-Qur'an, 33:21.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak Rohim dan Ibu Endang Susilowati selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, memberikan dukungan moril dan materil sehingga aku dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik dan kepada adikku Muhammad Gufron yang juga turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada kakaknya.
2. Suamiku tercinta: Zainun Najib, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, selalu memberikan semangat, motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada teman-temanku kelas A3 (PAI angkatan 2014), semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru PAI yang professional dan amanah.
4. Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kasih dan supportnya.
5. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi , pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini. Kepada Bapak Supriyanto dan Bapak Lukman Hakim selaku kepala madrasah dan waka kurikulum yang telah memberikan kemudahan akses dalam pengerjaan skripsi

ini. Kepada Bapak Hisbillah Syujak, Ibu Irfah dan siswa-siswi kelas tahfidz yang telah bersedia memberikan pengalamannya kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penelitian, penyusunan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember serta syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd), dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan, pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak rektor IAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
2. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Abdullah S.Ag, M.HI. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak ketua Jurusan Pendidikan Islam Dr. H. Mundir, M. Pd. yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.

6. Kepada keluarga saya Bapak Rohim, Ibu Endang Susilowati, Adek Muhammad Gufron dan semua keluarga yang turut memberikan motivasi, dukungan serta do'anya.

Akhirnya, mudah-mudahan segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait serta dengan harapan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

Jember, Juli 2018

Penulis



ABSTRAK

Ulfi Nurhasanah, 2018: Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Peran Guru, Pembinaan Hafalan Al-Qur'an.

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sangat mulia. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Guru juga menjadi panutan bagi para peserta didiknya seperti dalam hal berbuat baik, salah satunya menghafal Al-Qur'an. Cara menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya adalah menghafalkannya. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga adalah satu-satunya madrasah di kecamatan Senduro yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an untuk siswa-siswanya. Empat tahun berdiri dan telah mencetak generasi-generasi muslim penghafal Al-Qur'an dengan dua guru khusus tahfidz.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dengan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Adapun dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa yakni (a) membentuk siswa yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku dan bertanggung jawab terhadap tindakannya (b) bertanggung jawab mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh dan dapat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan (c) guru bertindak sebagai orang tua ke dua bagi siswanya. (2) Peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa yakni (a) guru berusaha membuat sesuatu lebih jelas untuk para siswanya (b) merencanakan pengajaran (c) mengelola kelas (d) mengawasi, dan (e) memotivasi. (3) Peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa yakni (a) harus senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya (b) membantu siswa mengenali dirinya dan lingkungannya, dan (c) memberikan penilaian pekerjaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Peran Guru	18
a. Pengertian Peran Guru	18

b. Peran Guru sebagai Pendidik, Pengajar dan Pembimbing.....	20
1) Peran Guru sebagai Pendidik.....	20
2) Peran Guru sebagai Pengajar	24
3) Peran Guru sebagai Pembimbing.....	27
2. Pembinaan Menghafal Al-Qur'an	30
a. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	32
b. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an	36
c. Cara Membina dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Gambaran Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijaga	50
2. Profil MTs Sunan Kalijaga.....	52
3. Visi Misi MTs Sunan Kalijaga.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga	62

2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga	66
3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga	72
C. Pembahasan Temuan	75
1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga.....	75
2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga.....	78
3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Hafalan	
Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga.....	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu.....	17
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sunan Kalijaga.....	56
4.3 Data Siswa MTs Sunan Kalijaga.....	58
4.4 Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijaga	58
4.5 Perlengkapan Olahraga MTs Sunan Kalijaga	60
4.6 Perlengkapan Tata Usaha MTs Sunan Kalijaga.....	60
5.1 Tabel Temuan.....	86



DAFTAR GAMBAR

Hal

4.1 Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijaga	55
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian ilmu pendidikan baik ilmu pendidikan Islam maupun ilmu pendidikan pada umumnya selalu dijumpai pembahasan tentang masalah guru. Berbagai penjelasan yang memandang pentingnya kajian terhadap pembahasan tersebut telah banyak ditemukan. Guru dianggap sebagai faktor yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Nana Saodik Sukma Dinata dalam buku karangan Abuddin Nata yang berjudul Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an mengatakan bahwa tanpa adanya kurikulum, ruang kelas dan lainnya, kegiatan pendidikan akan tetap berjalan apabila ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.¹

Peranan guru terhadap keberhasilan sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan.

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 103.

² Undang-Undang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2.

Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat, terutama terhadap pengembangan potensi siswa. Dan kewibawaan seorang guru dapat dilihat dari kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin, bahwa guru harus mematuhi segala peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah terutama dalam pembelajaran.

Guru menanamkan sikap disiplin harus dimulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Peserta didik banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat dibandingkan dengan apa yang guru sampaikan atau katakan, keduanya menjadi penilaian peserta didik.³ Oleh karenanya setiap guru adalah menjadi tauladan yang baik bagi para siswanya seperti halnya dalam berbuat baik, salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an.

Cara menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya adalah menghafalkannya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafalkannya, kewajiban ini

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁴

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang mengikut sertakan aktivitas ingatan di dalamnya. Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (sama dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁵ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapat wahyu.

Al-Qur'an merupakan dasar ideal dari pendidikan Islam, isinya sangat luas dan dalam, yang semuanya itu mengarah pada peningkatan kehidupan manusia ke tingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an pada akhirnya mengarah supaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara berbagai aktivitas yang berguna bagi kehidupan umat manusia pada umumnya. Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhias ucapannya, di mana tempat yang

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 71-72.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), Cet-Ke4, 138.

terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁶

Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit. Pada zaman saat ini banyak ilmu yang mengkaji Al-Qur'an yang didukung dengan teknologi canggih. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Qamar ayat 17.⁷:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]; 17).

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 katadan 323.015 huruf sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia, bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam *mindset* masyarakat. Bahkan, lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat sudah mampu mencetak generasi-

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Membaca Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 2.

⁷ Al-Qur'an, 54:17.

generasi penghafal Al-Qur'an, salah satunya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga adalah sebagai salah satu institusi pendidikan swasta yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Yang merupakan satu-satunya Madrasah yang mempunyai program tahfidz di kecamatan Senduro. Kelas tahfidz ini sudah berdiri 4 tahun dan dikhususkan untuk peserta didik yang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran formal, kelas tahfidz maupun kelas umum lainnya sama di semua mata pelajaran, akan tetapi yang membedakan adalah waktu dimulainya proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, yakni dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai 16.30 WIB.

Ada dua guru yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik penghafal Al-Qur'an. Selain sebagai penghafal Al-Qur'an, beliau berdua juga menjadi tokoh masyarakat di sekitar sekolah MTs Sunan Kalijaga, karena tempat tinggal yang tidak jauh dari sekolah. Peserta didik dituntut dan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz selama 3 tahun dan baru bisa dikatakan lulus.⁸

Pembinaan tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh peserta didik. Pembinaan juga harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, yakni bagaimana cara mengajak peserta didik agar mau mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan teknik-teknik yang ada.

⁸ Observasi di MTs Sunan Kalijaga tanggal 8 Januari 2018.

Untuk menghafal Al-Qur'an memang mudah, tetapi menjaga hafalan adalah yang sulit, dari sinilah dibutuhkan peran seorang guru dalam membina dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa-siswanya.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina peserta didik yakni sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, karena sangat penting untuk selalu menjaga orientasi dan semangat dalam meraih suatu tujuan, termasuk juga dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus melalui beberapa tahapan yang berjenjang. Oleh karena temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.¹⁰ Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 45.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 38.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya terkait dengan peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi peneliti dan menambah wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur karya tulis ilmiah sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa.

c. Bagi Lembaga MTs Sunan Kalijaga

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi serta masukan bagi lembaga untuk guru dalam perannya membina hafalan Al-Qur'an siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta bahan pertimbangan masyarakat untuk masa depan anaknya dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”, sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan. Peran guru adalah keikutsertaan pendidik dalam menyiapkan siswanya, bukan dalam hal keilmuan saja tetapi dalam hal keagamaan juga, dan merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswanya untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa ke arah yang lebih baik. Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dalam membina hafalan Al-Qur’an siswa-siswanya di kelas tahfidz.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina. Pembinaan dalam penelitian ini bermakna untuk memberi pengarahannya, bantuan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan agar peserta didik kelas tahfidz

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman.*, 45.

mampu menghafal Al-Qur'an dan selalu mengingatnya dengan baik dan benar.

3. Hafalan Al-Qur'an

Dalam penelitian ini yang dimaksud hafalan adalah hasil dari proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, yang mana MTs Sunan Kalijaga memberikan wadah bagi para peserta didiknya yang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an agar dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan dapat mengingat hafalan dengan baik dan benar, melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru khusus kelas tahfidz tersebut.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian "Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018", yaitu sosok guru yang menjadi panutan di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga yang mempunyai peran penting dalam membina siswa-siswanya dalam menghafal dan mengingat selalu ayat-ayat Al-Qur'an yakni sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹² Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

BAB III metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV hasil penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis data yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman.*, 48.

BAB V penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul “Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Inka Crisnawati (2015) 11470014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yakni menunjukkan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada siswa kelas V SDIT Lukman Al-Hakim Internasional ada dua, yaitu memberi tugas kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar menghafal Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Upaya yang dilakukan guru ada tiga, yaitu membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an adalah keinginan siswa, dukungan orang tua, dan program *one day one*

ayat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang tidak kooperatif terhadap program tahfidz Al-Qur'an, motivasi diri dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, meneliti peran guru dan meneliti tahfidz Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengarah pada meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti pembinaan tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu meneliti peran dan upaya guru sedangkan pada peneliti meneliti peran guru.

- b. Skripsi yang berjudul “Peran Nyai dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember” oleh Solihatin (2017) 084131126 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu *pertama*, peran nyai sebagai pendidik dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah merencanakan segala kegiatan yang ada di pondok pesantren, menjadi orang tua bagi santri serta membina santri dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, peran nyai sebagai mediator budaya dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah terjun langsung bersama masyarakat dalam melakukan kegiatan di masyarakat,

serta menjadi media bagi masyarakat dalam mempelajari ilmu agama dan mengetahui akan zaman yang semakin modern.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian terdahulu mengarah pada peran nyai di pondok pesantren sedangkan pada penelitian peneliti mengarah pada peran guru di madrasah tsanawiyah, pada penelitian terdahulu meneliti pembinaan menghafal Al-Qur'an sedangkan pada penelitian peneliti meneliti pembinaan hafalan yang terfokuskan pada bagaimana siswa selalu mengingat hafalan yang telah dihafalkan.

- c. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/ 2018” oleh Etik Maria Ulfa (2017) 084131471 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yakni *pertama*, peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah dapat membentuk anak didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku dan bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam pembelajaran sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma. Disiplin dalam proses pembelajaran, disiplin bukan hanya untuk menjaga kondisi

suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. *Kedua*, peran guru PAI sebagai pengajar adalah membuat ilustrasi (menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang telah diketahui). Mendefinisikan, meletakkan materi secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan. *Ketiga*, peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu guru melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian bukan dari prestasinya saja melainkan dari kepribadian atau sikap yang lebih diutamakan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama Penelitian kualitatif, meneliti peran guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang mengelola pembelajaran sedangkan peneliti meneliti pembinaan menghafal Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Inka Crisnawati	Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Meneliti peran guru c. Meneliti tahfidz Al-Qur'an	a. Pada penelitian terdahulu mengarah pada meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti meneliti pembinaan tahfidz Al-Qur'an b. Pada penelitian terdahulu meneliti peran dan upaya guru sedangkan pada peneliti meneliti peran guru
2	Solihatin	Peran Nyai dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu mengarah pada peran nyai di pondok pesantren sedangkan pada penelitian peneliti mengarah pada peran guru di madrasah tsanawiyah, penelitian terdahulu meneliti pembinaan menghafal sedangkan penelitian ini meneliti pembinaan hafalan.
3	Etik Maria Ulfa	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Meneliti peran guru	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang mengelola pembelajaran sedangkan peneliti meneliti pembinaan menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Fathiyaturrahmah dalam bukunya yang berjudul *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an* menjelaskan bahwasannya peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu. Peran di sini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.² Dijelaskan juga dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidik atau guru adalah:

“Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di Perguruan Tinggi.”³

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang

¹ Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo, *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an* (Jember: Madania Center Press, 2008), 9.

² M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

³ Tim Penyusun, *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Permata Press, 2007), 5.

berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa ada beberapa pendapat tentang peran guru antara lain⁴:

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Bown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143-144.

Dari beberapa pendapat di atas, maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan guru berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

b. Peran Guru sebagai Pendidik, Pengajar dan Pembimbing

Peran guru dalam pendidikan antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing, sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi anak didik dan lingkungannya. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain, dengan menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.⁵ Oleh karena itu, harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶

Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya dia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap dan mental anak didik. Mendidik mental seseorang tidak cukup hanya

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, 137.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 35.

mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus didikkan dengan guru sebagai idolanya.

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental.⁷

Tanggung jawab seorang guru berkaitan dengan guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan yang paling penting, guru juga bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dari segi akhlak maupun tingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang ada.

Guru berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, 138.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat. Tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak hanya menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Disiplin bagi guru dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁸

Keempat sifat tersebut adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik dan berlaku bagi siapa saja yang ingin disebut sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah juga diartikan sebagai orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik bukan menganggapnya sebagai peserta didik. Istilah peserta didik lebih pas diberikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan latihan dan pendidikan yang

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru*, 37.

waktunya relatif singkat, yakni sebulan atau tiga bulan atau bahkan seminggu. Misalnya kursus kilat, latihan kepemimpinan, pendidikan jurnalistik dan sebagainya dalam masyarakat.

Penyebutan anak didik lebih pas digunakan sebagai mitra guru di sekolah. Guru adalah orang tua. Anak didik adalah anak. Orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak, sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anak didiknya. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya harus tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.⁹

harus menerapkan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran, seperti:

- (a) Prinsip kebermanfaatan. Prinsip ini menghendaki bahwa peserta didik akan terdorong atau termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, baik bagi kepentingan hidupnya selaku pribadi maupun selaku anggota masyarakat.
- (b) Prinsip prasyarat. Prinsip ini menuntut pendidik untuk menyadari bahwa peserta didik akan tergerak untuk mempelajari hal yang baru bila ia memiliki semua prasyarat

⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 59.

yaitu mengaitkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik.

(c) Prinsip memberi model. Prinsip ini menghendaki agar pendidik memberikan model atau contoh yang dapat diamati atau ditiru oleh peserta didiknya.

(d) Prinsip komunikasi terbuka. Prinsip ini menuntut agar pendidik mendorong peserta didiknya lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan pendidik terbuka bagi peserta didiknya.¹⁰

2) Guru sebagai pengajar

Mengajar adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif, dan mandiri.¹¹ Di samping sebagai pendidik, tugas guru sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai seorang pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Peran guru sebagai pengajar yang mana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Dalam pundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas.

Sebagai seorang pengajar guru harus mengerti tentang kebijakan

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 251.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 74.

yang ada.¹² Sebagaimana telah disinggung di atas mengenai pengertian pengajar, di dalamnya telah tersirat pula mengenai peran guru sebagai pengajar, maka di sini akan lebih diperjelas lagi sebagai berikut¹³:

(a) Perencana pengajaran

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum.¹⁴

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Perencanaan ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri agar dapat dijadikan perbaikan dalam cara mengajarnya.

(b) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima nahan pelajaran dari guru. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar

¹² Mutjahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 47.

¹³ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106.

¹⁴ Syaiful Syagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 136.

¹⁵ Ahmadi, *Bimbingan.*, 107.

siswa betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk selalu senantiasa belajar di dalamnya.

(c) Pengawas

Pengawasan sangat diperlukan untuk menjaga bila mana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan.¹⁶

(d) Motivator

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Misalnya dengan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, memberikan *reward* (penghargaan) bagi siswa berprestasi, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁷

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor peran guru di atas. Dalam bertugas guru harus berusaha menjelaskan sesuatu, berusaha membuat sesuatu, menjadikan jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih trampil dalam memecahkan

¹⁶ Purwanto Ngalim, *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 179.

¹⁷ Ahmadi, *Bimbingan.*, 106.

masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan belajar siswa, sebagai berikut¹⁸:

(a) Membuat ilustrasi

Ilustrasi yakni menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

(b) Mendefinisikan

Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.

(c) Menganalisis

Pembahasan masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian sebagaimana orang mengatakan: *“cuts the learning into chewable bites.”*

(d) Bertanya

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.

3) Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru.*, 38.

sekolah, keluarga serta masyarakat. Juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁹

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kemampuan siswa lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).²⁰ Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami aspek perjalanan (proses).

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengatur mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imaginative.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil mengapa, dan jika tidak berhasil

mengapa? Apa yang biasa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²¹

c. Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun atau mendirikan, sedangkan pembinaan itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan membina.²² Al-Qur'an adalah hidayat, pengobat, rahmat kasih sayang dan bentuk perdagangan yang tidak akan merugi. Ia juga mengangkat kita bersama dengan As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah (para rasul dan malaikat).²³

Al-Qur'an menginstruksikan manusia untuk membaca sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq [96] :1-5 yang berbunyi,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru.*, 40.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

²³ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 29.

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
- (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq [96]:1-5)²⁴

Iqra' berarti bacalah, telitilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini menunjukkan sekedar kecakapan bahwa membaca tidak diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang, atau membaca hendaknya dilakukan sampai batas kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan pengetahuan dan wawasan yang luas.

Salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian AL-Qur'an adalah menghafalkannya, hal ini biasa disebut *Tahfidzu Al-Qur'an* yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal AL-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian AL-Qur'an.

Sesungguhnya menghafal AL-Qur'an berarti mengamalkan atas dasar banyak membaca, mengulang-ulang secara kontinyu materi hafalan tersebut pada siang dan malam sepanjang hayat. Ini pada hakekatnya merupakan suatu kemuliaan yang hanya diberikan kepada orang-orang pilihan Allah SWT yang jumlahnya relatif sedikit. Menghafal AL-Qur'an bukanlah

²⁴ Al-Qur'an, 96:1-5.

pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu yang tidak mungkin, sebab telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an. Meskipun diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara Allah SWT. Namun hendaknya kita kaum muslim jangan terpaku pada penafsiran secara harfiah sehingga tidak melakukan usaha apa-apa.²⁵

a. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan setiap muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut²⁶:

1) Niat yang Ikhlas

Ikhlas merupakan hal yang sangat penting dan paling utama sebelum memulai segala sesuatu. Sebab, apabila seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah SWT, amalannya akan sia-sia. Di samping itu, hal ini juga mempunyai pengaruh besar dalam perjalanan kita untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an hendaklah kita mengikhlaskan niat karena Allah, bersikap waspada dan hati-hari, jangan sekali-kali

²⁵ A. Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng* (Tebuireng: Unit Tahfidz Madrasah Qur'an, 2013), 67.

²⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 103.

mengharapkan tahta, pangkat, dan jabatan dari menghafal Al-Qur'an, atau agar kita dihormati orang lain, dan segala yang hanya bersifat duniawi belaka.

2) Tekad yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang mempunyai semangat dan tekad kuat serta keinginan yang membaja. Mereka juga mempunyai sebuah sifat yang sangat penting dan jelas yakni jujur. Selain itu, pemilik tekad yang kuat merupakan orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.

3) Menentukan Tujuan

Tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah mencari keridhaan Allah SWT. Agar tujuan dapat terwujud maka kita harus menempuh tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an. *Pertama*, jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah bisa menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, jadikanlah seseorang sebagai teladan bagi kita baik dalam hal menghafal Al-Qur'an maupun dalam segala hal. *Ketiga*, catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur'an.

4) Izin dari Orang Tua/ Wali/ Suami

Izin dari orang tua atau wali ini juga menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua atau wali sudah memberikan izin terhadap anak atau istrinya maka akan mendapat dukungan moril

untuk terus menghafal Al-Qur'an. Ketidakrelaan orang tua atau wali akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.

5) Mengatur Waktu

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar dapat meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an yakni dengan membuat jadwal pribadi.

6) Pentingnya Tempat Representatif

Tentukanlah suatu tempat tertentu yang memungkinkan kita untuk bisa menghafalkan hafala harian secara optimal. Tempat ini sebaiknya jauh dari kegaduhan, bukan tempat orang berbincang-bincang, dan tidak memiliki tirai-tirai bersulam yang menyebabkan hilangnya konsentrasi. Hendaklah memilih tempat yang tidak terdapat gambar, patung, atau suara-suara bising agar proses menghafal dapat lebih mudah.

7) Memilih Waktu yang Tepat

Di antara waktu-waktu yang paling bagus untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada sepertiga malam terakhir (sebelum waktu fajar), ketika hati sedang bersemangat beramal saleh, dan waktu-waktu senggang.

8) Pentingnya Berdo'a

Allah SWT telah memerintahkan kita agar berdo'a kepada-Nya, juga telah menjelaskan bahwa hanya Dialah yang dapat mengabdikan

do'a, bukan yang lain. Dengan demikian, jelas hanya Allah yang mampu membuat seorang hamba membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sudah seharusnya kita selalu bersungguh-sungguh untuk memohon pertolongan Allah terutama pada waktu-waktu mustajabnya do'a.

9) Memotivasi Diri

Pada dasarnya manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri mereka. Maka, sangat penting sebelum menghafal Al-Qur'an kita menanamkan motivasi pada diri kita bahwa kita bisa dan sukses untuk menghafal Al-Qur'an

10) Melatih Konsentrasi

Konsentrasi dapat juga disamakan dengan fokus. Tingkat konsentrasi seseorang akan memengaruhi tingkat kepekaan mata batin. Jika tingkat konsentrasi kita tinggi, maka mata batin kita akan bisa merasakan peka untuk menerima suatu ilmu. Kekuatan konsentrasi sangat penting untuk proses menghafal Al-Qur'an.

11) Melatih Pernapasan

Bernapas dengan teknik yang benar adalah dengan menarik napas panjang dan dalam sebelum menghafal Al-Qur'an. Teknik ini bisa membuat organ-organ dalam tubuh kita bekerja secara optimal.

12) Mengatur Waktu Makan

Penting untuk diketahui, hendaklah kita tidak menghafal setelah makan, karena ketika itu darah sedang sibuk dengan aktivitas

pencernaan sehingga menyampingkan kerja akal. Oleh karena itu, saat utama bagi kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah saat usus kita dalam keadaan kosong, yaitu pada pagi hari. Ini bukan berarti kita menghafal harus dalam keadaan lapar.

b. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut²⁷:

1) Membaca dengan benar

Sebelum memulai menghafal dengan benar, terlebih dahulu harus dapat membacanya dengan benar. Jika tidak yakin dengan bacaannya, baik makharijul huruf maupun tajwidnya dapat berguru terlebih dahulu tentang bacaan tersebut.

2) Target hafalan harian

Jangan sampai melewati batas yang telah ditentukan dalam jadwal harian, pahami dengan seksama jadwal hariannya, kemudian laksanakanlah sesuai jadwal tersebut. Jangan ditambah ataupun dikurangi.

3) Waktu dan tempat menghafal

Tentukanlah tempat khusus yang akan digunakan untuk menghafal target harian. Usahakan tempat tersebut jauh dari kebisingan dan keramaian. Jauhkan pula tempat tersebut dari gambar-gambar yang

²⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), 75.

dapat memengaruhi pandangan sehingga mengganggu konsentrasi menghafal.

Tentukan pulan waktu yang cocok bagi diri sendiri untuk mrnghafal target hariandan muraja'ah. Waktu terbaik adalah sebelum dan sesudah sholat subuh. Pada waktu ini akal manusia sedang pada puncaknya untuk berkonsentrasi. Rancangan ini memerlukan waktu 3 jam setiap harinya (tergantung kemampuan masing-masing) untuk menghafal dan muraja'ah.

4) Mulai melaksanakan hafalan Al-Qur'an

Kita akan menghafal satu halaman mushaf setiap harinya. Kemudian membagi halaman tersebut menjadi 3 bagian dengan melihat jumlah ayat. Seandainya dalam halaman tersebut ada 9 ayat, maka setiap bagian terdiri dari 3 ayat. Selanjutnya kita mulai menghafal 3 ayat yang pertama, yaitu dengan membacanya dari mushaf dan mengulangnya sebanyak 5 kali. Pusatkan konsentrasi pada ayat tersebut, yaitu dengan cara melihatnya secara teliti, sehingga ayat-ayat tersebut tergambar dan terekam dalam pikiran kita. Usahakan membacanya dengan suara yang dapat didengar oleh telinga kita.

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa membutuhkan seorang guru. Salah satu alasan mengapa kehadiran guru itu penting adalah agar siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Peran penting lain guru dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa-siswanya adalah dapat mempercepat siswa mencapai tujuan.

Kehadiran seorang guru juga akan membawa suasana nyaman bagi siswa. Bahkan, dengan adanya guru siswa akan semakin bersemangat melakukan proses menghafal. Ketika siswa menghafal sendiri tanpa didampingi seorang guru, di awal-awal mungkin siswa akan bersemangat. Tetapi ketika siswa sudah lelah karena banyaknya tugas, malas, bosan, jenuh, atau lainnya, maka siswa akan mudah tergoda untuk berhenti menghafal. Dalam situasi semacam inilah, peranan seorang guru sangat penting dalam proses membina hafalan siswa.²⁸

c. Cara Membina dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Adapun cara membina dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan guru agar siswa tidak mudah lupa atau hilang yaitu²⁹:

1) Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Oleh karena itu, sering dan banyak membaca Al-Qur'an sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan.

2) Bertakwa kepada Allah dan Menjauhi Maksiat dan Dosa

Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.

²⁸ Ummu Habibah, *20 Hatri Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 31-33.

²⁹ Bahirul, *Agar Orang.*, 153.

3) Membaca Hafalan dalam Shalat

Kita tahu bahwa kita shalat minimal lima waktu dalam sehari semalam. Ada waktu-waktu khusus di mana bacaan shalat harus dikeraskan, seperti pada shalat Subuh, Maghrib dan Isya'. Pada saat itulah, kesempatan membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang menentukan sempurnanya shalat kita.

4) Memperdengarkan Hafalan kepada Orang Lain

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah.

5) Membawa Al-Qur'an Ukuran Saku

Usahakanlah kita senantiasa membawa Al-Qur'an ke mana pun dan di mana pun kita pergi (kecuali kamar mandi dan tempat-tempat kotor dan najis lainnya). Mushaf ukuran saku amat membantu untuk menghafal Al-Qur'an ke mana pun kita pergi. Sekaligus bila dalam waktu luang kita juga bisa mengulang-ulang hafalan karena tidak perlu repot lagi mencari Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata.¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.² Penelitian jenis ini dipilih karena dalam penelitian, peneliti berada langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai informan yaitu mengumpulkan data di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang merupakan madrasah yang menerapkan pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dikhususkan di kelas tahfidz.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi masalah yang dikaji di antaranya:

1. Kepala MTs Sunan Kalijaga
2. Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijaga
3. Guru kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga
4. Siswa-siswi kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 216.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan guru saat pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an.
- b) Kegiatan siswa saat pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an.
- c) Situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang merupakan wawancara yang lebih terbuka.

Peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih

⁵ Sugiyono, *Metode*, 224.

⁶ Suharsimi, *Prosedur*, 128.

⁷ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz.
- b) Peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz.
- c) Peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁸ Dokumentasi juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumennya bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁹ Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Profil MTs Sunan Kalijaga
- b) Visi misi MTs Sunan Kalijaga
- c) Struktur organisasi MTs Sunan Kalijaga
- d) Data guru kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga

⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁹ Sugiyono, *Metode*, 231.

- e) Data siswa siswi tahfidz MTs Sunan Kalijaga
- f) Foto kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz.
- g) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul Analisis Data Kualitatif mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.¹¹

¹⁰ Moleong, *Metode*, 248.

¹¹ Matthew B Miles dan a. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan, pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis.¹²

Peneliti mencari atau menggali data tentang peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz di MTs Sunan Kalijaga yang kemudian dari hasil data tersebut direduksi oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja (*network*).¹³

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat.

Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa

¹² Miles dan Huberman, *Analisis*, 16.

¹³ Sugiyono, *Metode*, 249.

yang harus dilakukan. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.¹⁴

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

¹⁴ Milles dan Huberman, *Analisis*, 18.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.¹⁵ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala MTs Sunan Kalijaga, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru khusus kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga serta siswa-siswi khusus kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber sama dari hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman.*, 47.

¹⁶ Moleong, *Metode.*, 330.

laporan.¹⁷ Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.¹⁸

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penilaian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

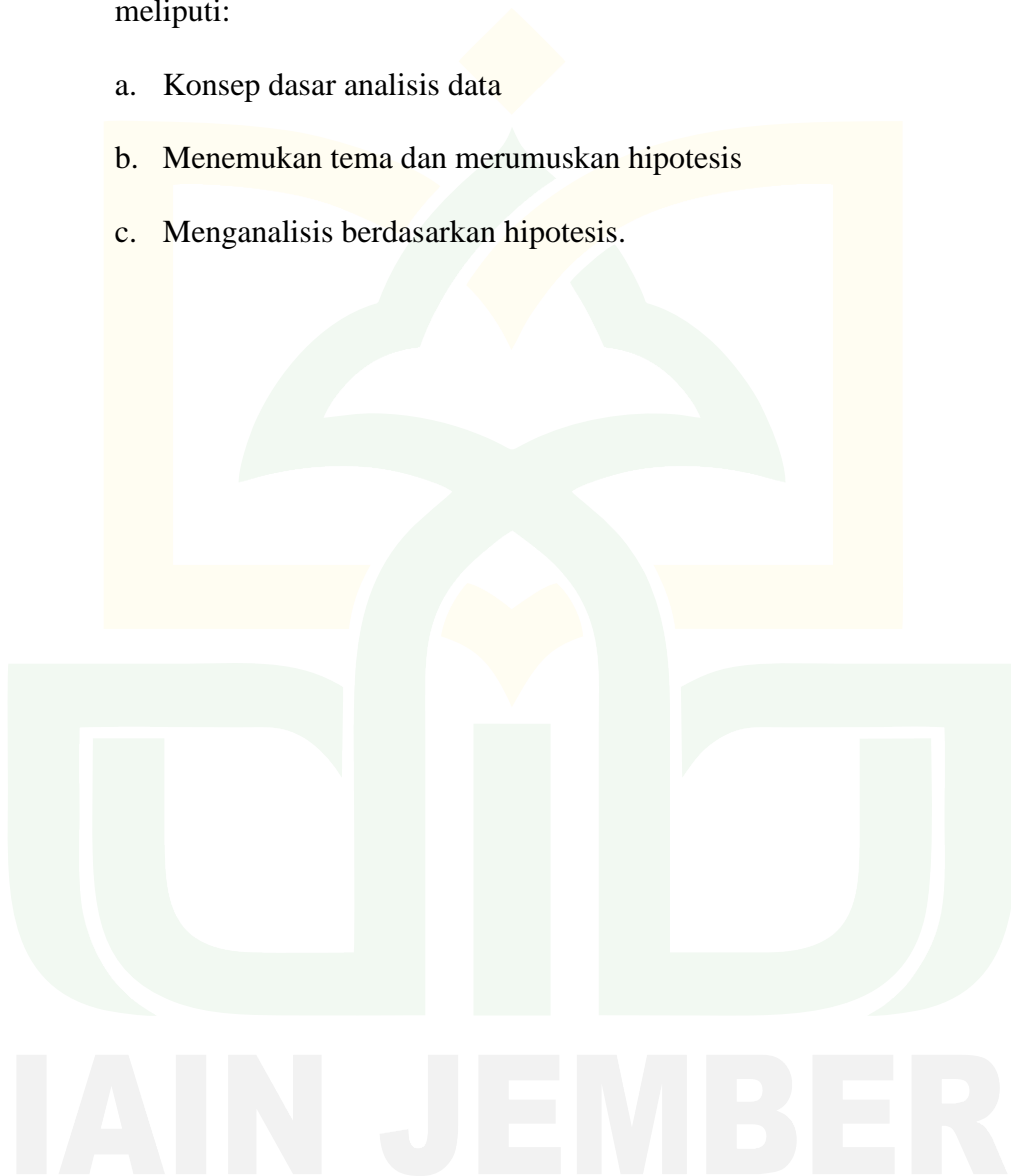
¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman.*, 48.

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran singkat berdirinya MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan umum berciri khas Islam tingkat menengah pertama, memiliki karakteristik khusus : 1) Sebagai wahana mendidik ruh, mendidik jiwa dan karakter, agar peserta didik mampu menjalankan syariat agama Islam. 2) Madrasah menuangkan keutamaan ilmu dari aspek keutuhan ilmu. Semua aliran ilmu berada dalam satu kerangka pemikiran dan bersumber dari Allah swt. Hal ini telah dilakukan oleh para ilmuwan muslim terdahulu seperti Ibnu Shina (Avicena) ahli di bidang kedokteran, filsafat, musik dan psikologi. Atas dasar pemikiran itulah kurikulum MTs Sunan Kalijaga Senduro mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan agama Islam yang berorientasi pada kepentingan dunia dan akhirat.

MTs Sunan Kalijaga Senduro secara geografis berada pada kawasan lereng gunung Semeru, 1000 m dari atas permukaan laut dan jarak tempuh 15 km dari Kota Lumajang. Secara demografis kondisi penduduknya

multikultural terdiri dari bermacam-macam suku, agama, adat istiadat dan bahasa. Secara ekonomi masyarakat senduro dan sekitarnya bertumpu pada pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi geografis ini, suasana lingkungan MTs Sunan Kalijaga sejuk dan tenang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan MTs Sunan Kalijaga menjadi madrasah yang kondusif dan religius.

Status tanah yang di tempati MTs Sunan Kalijaga adalah tanah wakaf, pemberian dari KH Abdul Hamid dengan ukuran 3460 m², yang berada di desa Purworejo yang bertujuan untuk membangun madrasah. Sedangkan yang menerima tanah wakaf tersebut adalah KH Masykur Abdusshomad (almarhum). MTs Sunan Kalijaga didirikan pada tahun 1970, digagas oleh KH. Masykur Abdusshomad (alm) bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat.

Pada awal berdirinya bernama MMP (Madrasah Menengah Pertama). Kemudian setelah ada SKB 3 Menteri tahun 1975 (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri) menetapkan bahwa madrasah dilegalkan oleh pemerintah. Maka, MMP diubah dan diresmikan menjadi MTs Sunan Kalijaga bernaung di bawah Kementerian Agama RI. Selanjutnya, perkembangan MTs Sunan Kalijaga pernah mengalami kemajuan pada era 1980-an. Akan tetapi, pada era tahun 1990-an citra Madrasah Tsanawiyah diidentikkan dengan lembaga pendidikan kelas bawah (*second class*), tidak maju, kumuh, tidak menarik dan citra negatif lain yang ditujukan pada MTs Sunan Kalijaga, sehingga

hal ini berpengaruh pada input peserta didik pada tahun pelajaran 1990-1991 jumlahnya 30 peserta didik untuk kelas VII sampai dengan kelas IX..

Kondisi tersebut kemudian direspon seiring dengan perubahan pimpinan, strategi yang dilakukan oleh Drs. Djamsari (almarhm), selaku kepala madrasah yang baru, wajah MTs Sunan Kalijaga Senduro nampak berseri-seri pada era tahun 1991 hingga 1996 dan mulai menarik perhatian masyarakat sehingga input peserta didik menjadi 100 siswa untuk kelas VII sampai kelas IX. Kemudian pada periode selanjutnya mulai 1996, wajah MTs Sunan Kalijaga sudah berubah semakin cantik dan menyenangkan setelah dilaksanakan gerakan pemulihan kepercayaan masyarakat

2. Profil Mts Sunan Kalijaga

Adapun profil umum dari Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: Mts Sunan Kalijaga Senduro
NPSN	: 20581405
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
Jalan/Kampung RT/RW	: Jl. Raya Desa Purworejo 550 Senduro
Desa/Kelurahan	: Purworejo
Kecamatan	:Senduro
Kabupaten Kota	: Lumajang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67361

Daerah : Pedesaan

3. Visi dan Misi Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Visi dan misi Mts Sunan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan SDM pendidikan yang professional dan bermutu.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum MTs Sunan Kalijaga Senduro.
- 3) Mewujudkan pengembangan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan pengembangan fasilitas pembelajaran yang memadai.
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang demokratis, partisipatif, transparan dan akuntabilitas.
- 6) Mewujudkan penggalangan dana guna mendukung pembiayaan pendidikan bekerja sama dengan komite sekolah atau partisipasi masyarakat.
- 7) Mewujudkan kegiatan akademik dan non akademik yang berprestasi;

- a) Mewujudkan kegiatan akademik untuk mencapai kelulusan 100%
 - b) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berbasis IT.
 - c) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler wajib pilihan Kepramukaan.
 - d) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan Palang Merah Remaja,Albanjari, Olah Raga; Bulutangkis, Footsal, Bola Volly, Atletik, serta Drum Band dan Hafidz Alqur'an.
- 8) Mewujudkan dan mengatur panataan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan asri.
 - 9) Mewujudkan pengembangan kegiatan praktik yang bernuansakan keagamaan, di lingkungan MTs Sunan Kalijaga Senduro

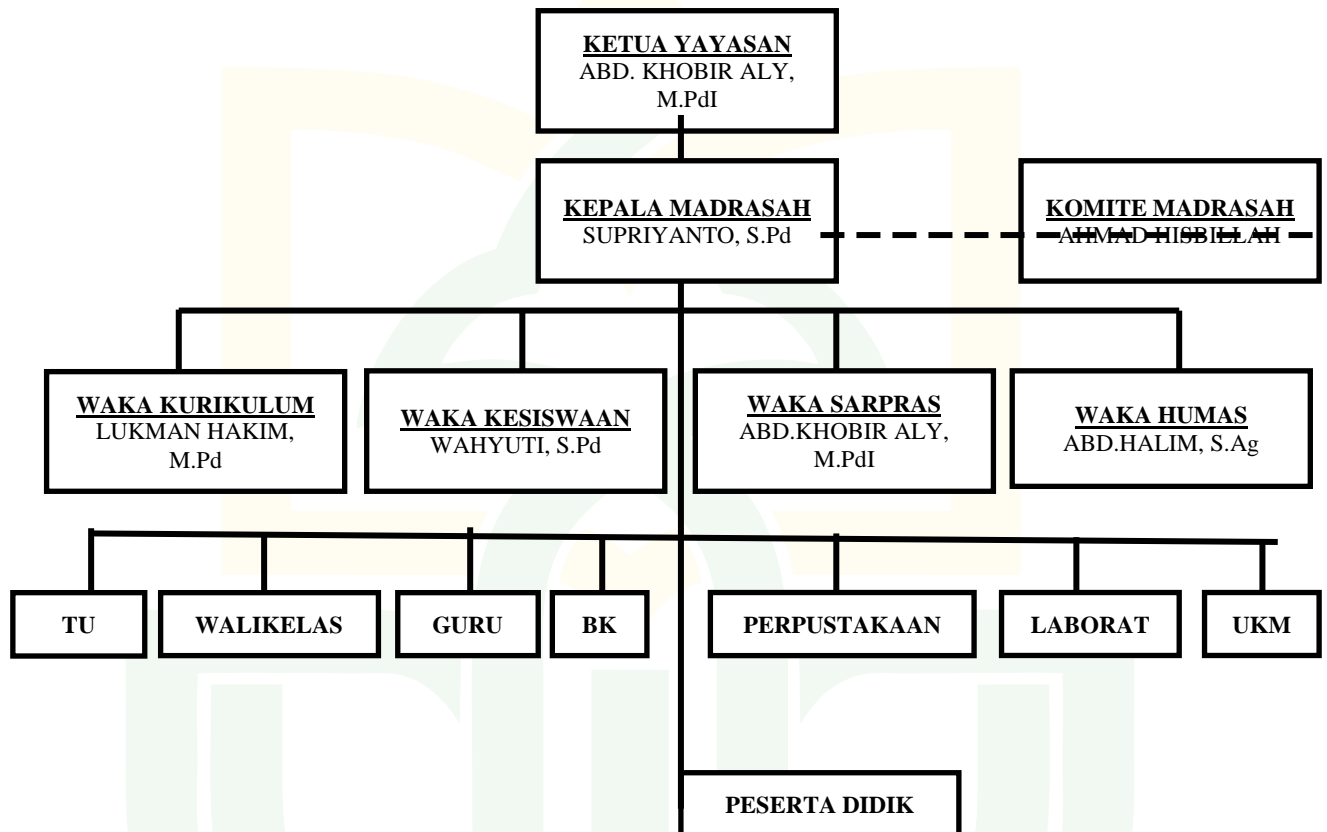


4. Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro

Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijaga Purworejo Senduro Lumajang
Tahun Pelajaran 2017/2018



Sumber : Dokumen di tata usaha MTs. Sunan Kalijaga

IAIN JEMBER

**5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sunan Kalijaga
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran
2017/2018**

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sunan Kalijaga Kecamatan
Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidi kan Terakhir	Jurusan	Mapel yang diampu	Jabatan
1	2	3	4	5	6	7
1	Supriyanto, S.Pd	Tulungagung 13-3-1970	S1	MTK	MTK	Kepala Sekolah
2	Drs. Abd. Khobir Aly, M.PdI	Lumajang 21-4-1961	S2	PAI	Fiqih	Waka Sarpras
3	Dra. Susilowati	Malang 29-5-1967	S1	PKN	PKN	Bendahara
4	Semi Juwariyah, S.Pd	Lumajang 1-1-1966	S1	Ekonomi	IPS	Guru
5	Abd. Rohman, S.Ag	Lumajang 12-04-1970	S1	PAI	SKI	Guru
6	Lukman Hakim, M.PdI	Lumajang 07-05-1979	S2	BIN	BIN	Wakur
7	Trisni Suyanti, S.Pd	Lumajang 25-03-1974	S1	BIN	BIN	Guru
8	Siti Faridah, S.Pd	Lumajang 12-12-1969	S1	BING	BING	Guru
9	Lailatun Nuzulah,S.Pd	Lumajang 07-07-1982	S1	MTK	MTK	Guru
10	Dia Ekawati, S.Pd	Lumajang 18-05-1981	S1	MTK	MTK	Guru
11	Wahyuti, S.Pd	Lumajang 11-09-1984	S1	BING	BING	Waka Kesiswaan
12	Atim Wiji Rahayu, S.Pd	Malang 31-11-1965	S1	MTK	IPA	Guru
13	Lukman Hakim, S.Ag	Lumajang 05-04-1970	S1	PAI	Fiqih	Guru
14	Abdul Halim, S.Ag	Lumajang 3/11/1977	S1	PAI	Aqidah Akhlak	Waka Humas

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
15	Ninik Fitriyah S, Pd	Lumajang 06-03-1980	S1	MTK	TIK	Guru
16	Fasilatul Maghfiroh, S.HI	Lumajang 04-02-1981	S1	Syariah	Qurdis	Guru
17	Roaida Fatmawati, S.PdI	Lumajang 20-07-189	S1	PAI	Qurdis	Guru
18	Irfa Hidayati, S.HI	Lumajang 18-02-1983	S1	Syariah	B. Arab	Guru
19	A. Hizbillah Syujak	Bondowoso 21-11-1970	SMA	-	IPS, Aswaja	Guru
20	Fauzi Anwar, S.Pd	Lumajang 25-12-1983	S1	MTK	SBK	Guru
21	M. Rofiul Ulum, S.Pd	Lumajang 18-02-1990	S1	MTK	IPA	Guru
22	M. Muwafiq Arofatullah, S.PsI	Lumajang 15-08-1986	S1	Psikologi	BP, PJOK	Guru
23	Ayu Lestari	Lumajang 02/02/1990	SMA	-	-	TU
24	Yul Fasida, S.Pd	Lumajang 06/10/1979	S1	Ekonomi	-	TU
25	M. Lazim	Lumajang 23-01-1940	SD	-	-	Petugas Kebersihan
26	Agus Salim	Lumajang 07-06-1990	SMP	-	-	Satpam

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs. Sunan Kalijaga Purworejo Senduro

IAIN JEMBER

6. Data Siswa MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.3

Data Siswa MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	111
2	VIII	129
3	IX	122

7. Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
I	Gedung/Ruang	18	Baik
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas :		
	a. Kelas I	4	Baik
	b. Kelas II	4	Baik

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
	c. Kelas III	4	Baik
4	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
5	Kamar Mandi / WC Siswa	8	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Mushollah / Masjid	1	Baik
10	Ruang Lab IPA	-	-
11	Computer	20	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BP/BK	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
II	Meubelair :		
	1.Meja Kantor TU	5	Baik
	2.Kursi Kantor	5	Baik
	3.Meja Ruang Guru	24	Baik
	4.Kursi ruang guru	24	Baik
	5.Kursi Siswa	365	Baik
	6.Meja Siswa	185	Baik

**8. Sarana dan Prasarana Pendukung MTs Sunan Kalijaga Kecamatan
Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Tabel 4.5

Perlengkapan Olah Raga MTs Sunan Kalijaga Purworejo Senduro Lumajang
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
1	Bola Volly	15	-	15
2	Perlengkapan Bulu tangkis	15	-	15
3	Bola Sepak	15	-	15
4	Bola Basket	15	-	15
5	Perlengkapan tennis meja	1	-	1
6	Tolak Peluru	-	-	-
7	Lembing	-	-	-

Di samping perlengkapan di atas, di MTs Sunan Kalijaga juga terdapat perlengkapan TU (Tata Usaha)

Tabel 4.6

Perlengkapan Tata Usaha MTs Sunan Kalijaga Purworejo Senduro Lumajang
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Mesin TIK	-	1	1
3	Laptop/Komputer	3	1	4
4	Printer	2	-	2
5	Proyektor/OHP	1	1	2
6	Kalkulator	1	-	1

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
7	Tape	1	-	1
8	Televisi 29 inci	1	-	1
9	Mesin Scanner	1	-	1
10	Mesin Laminating	-	-	-
11	Camera Digital	-	-	-
12	Photo Copy	-	-	-
13	Inventaris Sepeda Motor	-	-	-
14	Amplifier	1	-	1
15	Kipas Angin	2	-	2
16	Lemari Arsip	5	-	5
17	Stafol	3	-	3
18	Lemari serba guna	1	-	1
19	Barangkas	1	-	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung di lapangan yang telah diperoleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

Sebelum menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memaparkan data-data secara umum mengenai peran

guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru sebagai pendidik adalah dapat membentuk peserta didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharap ridho Allah SWT. Tanggung jawab guru adalah keyakinan bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesi secara tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Supriyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Guru juga bertanggung jawab membentuk peserta didik yang lebih baik dengan menanamkan akhlak mahmudah, sebab guru merupakan suri tauladan yang memberikan contoh baik terhadap peserta didiknya terutama di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah karena guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, sebagai pendidik guru juga harus selalu memotivasi peserta didiknya baik di awal, di belakang maupun di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Kalau dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an yakni dengan sesekali menjelaskan makna ayat tertentu dalam Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan akhlak sehari-hari.”¹

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu peran guru sebagai pendidik memang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dari segi akhlaknya terutama akhlak sebagai penghafal Al-Qur'an, dan menjadi suri tauladan atau

¹ Supriyanto, Wawancara, 4 April 2018.

panutan serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.² Hal ini juga senada disampaikan oleh Hisbillah Syujak selaku guru tahfidz, bahwa dalam mendidik siswa bukan hal yang mudah karena seorang pendidik adalah menjadi panutan. Lebih jelasnya penjelasan Hisbillah Syujak sebagai berikut:

“Guru khusus tahfidz di sini sudah bisa dikatakan berhasil dalam mendidik siswa, dibuktikan dengan peserta didik kelas tahfidz adalah peserta didik yang terkenal paling bagus akhlaknya. Dan paling sering ikut lomba-lomba kejuaraan baik kejuaraan ilmu agama maupun ilmu umum lainnya.”³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh tanggapan salah satu siswa khusus tahfidz Nur Aini yang bisa menghafal 16 juz, yaitu:

“Bapak Hisbi dan Ibu Irfah (Guru Tahfidz) mendidik kami dengan sabar, bahkan beliau berdua seperti orang tua kami yang tidak bosan-bosan untuk selalu memotivasi kami untuk selalu menghafal Al-Qur’an dan menjaga hafalan Al-Qur’an, serta menjadi panutan kami dalam bertingkah laku.”⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada saat proses pembinaan hafalan Al-Qur’an, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dengan melantunkan ayat Al-Qur’an dan menjelaskan maksud dari ayat tersebut dan dikaitkan dengan realita yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami maksud ayat tersebut.⁵

Guru sebagai pendidik juga bertanggung jawab mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh dan dapat menghafal dan mengingat hafalan Al-

² Observasi, 4 April 2018.

³ Hisbillah Syujak, Wawancara, 6 April 2018.

⁴ Nur Aini, Wawancara, 7 April 2018.

⁵ Observasi, 7 April 2018.

Qur'an dengan baik dan benar. Guru sebagai penanggung jawab harus mengontrol setiap aktifitas peserta didik agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang, sehingga tidak ada kendala bagi mereka untuk mengingat hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irfah selaku guru tahfidz, yaitu:

“Disiplin memang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak, untuk meminimalisir kendala-kendala dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Baik itu disiplin dalam hal mengingat hafalan Al-Qur'an maupun hal lainnya. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri. Karena guru merupakan cermin bagi para siswa-siswanya. Dan Alhamdulillah anak-anak tahfidz secara keseluruhan juga sudah mengerti dan memahami pentingnya disiplin bagi diri mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, dan sudah mampu bersikap sebagaimana mestinya kepada teman sebaya maupun kepada guru atau orang yang lebih tua.”⁶

Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik tahfidz kelas IX yang bernama Iqbal Romadhoni yang mengatakan bahwa:

“Ketika jam kelas tahfidz mulai, siswa-siswa langsung masuk dan muroja'ah bersama-sama. Jika ada yang terlambat rata-rata karena ada urusan yang penting atau mendadak baik urusan sekolah atau keluarga, dan para guru memakluminya.”⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat kelas tahfidz dimulai. Terlihat bahwa semua peserta didik memasuki ruangan masing-masing, kelas dibagi menjadi dua yakni khusus laki-laki dengan Bapak Hisbi dan khusus perempuan dengan Ibu Irfah. Para peserta didik tahfidz muroja'ah bersama-sama dari surat An-Naba' sampai At-Thariq, dilanjutkan setoran hafalan masing-masing.⁸ Selain disiplin

⁶ Irfah, Wawancara, 9 April 2018.

⁷ Iqbal Romadhoni, Wawancara, 7 April 2018.

⁸ Observasi, 7 April 2018.

dalam hal di atas, para peserta didik tahfidz juga diajarkan disiplin hafalan dan disiplin waktu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hisbi yaitu:

“PENGHAFAL AL-QUR’AN itu harus disiplin dalam berbagai hal, yang terpenting dari semuanya adalah disiplin hafalan dan disiplin waktu. Keduanya sangat penting dilakukan agar hafalan AL-QUR’ANNYA bisa terjaga dengan baik. Agar anak didik bisa disiplin hafalan biasanya kami mewajibkan mereka untuk menghadap guru, baik untuk setoran hafalan meskipun satu ayat maupun muroja’ah.”⁹

Guru sebagai pendidik juga diartikan sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik, yang menerapkan keterbukaan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru layaknya seperti orang tua sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Halimatus Sa’diyah peserta didik kelas tahfidz, yaitu:

“Bagi kami guru tahfidz di sini sudah seperti orang tua sendiri, kami bisa dengan leluasa berkomunikasi tentang hal-hal mengenai tahfidz maupun yang lainnya, jadi tidak ada jarak antara guru dengan siswanya.”¹⁰

Bapak Hisbi selaku guru tahfidz juga mengungkapkan bahwa:

“Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya, begitupun kami menganggap anak didik ini seperti anak sendiri malah lebih. Kadang anak sendiri sakit, tetapi guru tetap melaksanakan tugas untuk membina hafalan anak didik, dari timbal balik seperti inilah yang menjadikan anak didik menganggap guru sebagai orang tua mereka sendiri dan tidak canggung.”¹¹

Pendapat ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwasannya para peserta didik tidak canggung bercerita tentang hal-hal mengenai tahfidz atau yang lainnya, dan timbal balik dari guru juga bagus, guru memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri.¹²

⁹ Hisbillah Syujak, Wawancara, 7 April 2018.

¹⁰ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, 6 April 2018.

¹¹ Hisbillah Syujak, Wawancara, 7 April 2018.

¹² Observasi, 9 April 2018.

Beberapa penyajian data di atas yang dianalisis, hasilnya bahwa guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni guru bertindak sebagai orang tua ke dua bagi peserta didiknya yang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku sesuai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mengarahkan peserta didik agar selalu mengorientasikan tujuannya menjadi penghafal Al-Qur'an. Tanggung jawab guru tidak hanya menuangkan ilmu menghafal ataupun mengingat hafalan Al-Qur'an saja, tetapi membentuk jiwa peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Berkaitan dengan kedisiplinan, seorang guru adalah cerminan para peserta didiknya. Untuk menanamkan disiplin kepada peserta didik, seorang guru harus memulai dari dirinya sendiri. Baik itu dalam hal mengingat hafalan Al-Qur'an atau tingkah laku sehari-hari.

2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Peran guru sebagai pengajar adalah guru berusaha membuat sesuatu lebih jelas untuk para peserta didiknya, seperti dalam proses hafalan Al-Qur'an. Guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni dengan mengenalkan ilmu tajwid dan makharijul huruf dan diklasifikasikan menurut tingkat pemahamannya dan kualitas bacaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irfah selaku guru tahfidz

“Guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an yakni berkenaan cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Dalam proses mengajar ilmu tajwid sendiri, di sini menggunakan buku Risalah Tajwid yang merupakan perkembangan dari kitab tajwid dasar. Sebelum masuk di kelas tahfidz, kami mengadakan tes terlebih dahulu. Dari situ bisa dilihat kualitas bacaan dan pemahaman peserta didik tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an (ilmu tajwid dan makharijul huruf). Barulah diklasifikasikan antara yang masih belum paham dengan ilmu tajwid dengan yang udah paham. Nanti ada pembinaan tersendiri bagi yang masih belum pahan ilmu tajwid. Dan untuk proses menghafal Al-Qur’an, biasanya ditahsin terlebih dahulu yakni guru membacakan dahulu kemudian dibaca sendiri, jika tajwidnya sudah benar maka bisa langsung menghafalkannya. Kalau untuk anak-anak yang sudah bagus ilmu tajwid dan makharijul hurufnya maka langsung menghafal sendiri.”¹³

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan, bahwa dalam mengajar guru mengklasifikasikan peserta didik yang masih kurang dalam memahami ilmu tajwid dan peserta didik yang sudah paham akan ilmu tajwid. Hal ini dilakukan pada hari jum’at saja. Hari-hari biasanya peserta didik melakukan tahsin terlebih dahulu sampai bacaannya benar¹⁴. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Supriyanto adalah sebagai berikut:

“Kami sebagai kepala sekolah hanya bisa membantu memantau dan memberikan dukungan. Karena berdirinya kelas tahfidz ini, juga menjadi pendongkrak majunya MTs Sunan Kalijaga. Berhasil tidaknya kelas tahfidz juga bergantung pada para guru yang mengajar.”¹⁵

Guru sebagai pengajar salah satunya yakni merencanakan pengajaran, dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an tidak tertulis secara baku tetapi yang biasa dilakukan adalah dengan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah

¹³ Irfah, Wawancara, 5 April 2018.

¹⁴ Observasi, 9 April 2018.

¹⁵ Supriyanto, Wawancara, 16 April 2018.

belajar berhadapan secara langsung dengan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hisbi yakni

“Kalau untuk perencanaan pengajaran dalam hafalan Al-Qur’an yang tertulis secara baku tidak ada, tetapi sama seperti di pondok-pondok tahfidz kebanyakan dengan menggunakan metode talaqqi, yakni anak didik langsung setoran berhadapan dengan guru. Jadi tidak ada RPP ataupun sejenisnya. Karena program kelas tahfidz ini masih merintis dan masih berdiri 4 tahun terakhir, jadi fokus kami memang kepada anak didik ini menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.”¹⁶

Pernyataan tersebut dibuktikan pada saat observasi berlangsung, peserta didik langsung menghadap satu persatu kepada guru untuk setoran hafalan. Meskipun tidak ada rencana pengajaran yang tertulis secara baku tetapi guru mampu mengelola kelas dengan baik¹⁷, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Irfah, sebagai berikut:

“Dalam proses pembinaan tahfidz berjalan dengan baik, suasana kelas juga kondusif di manapun kelasnya baik di ruangan ataupun di mushollah yang terdengar hanya lantunan ayat suci Al-Qur’an ketika mereka menghafal, muroja’ah atau setoran hafalan.”¹⁸

Pernyataan di atas dibuktikan pada saat proses pembinaan tahfidz di ruangan, tidak ada satu pun peserta didik yang bergurau, mereka fokus kepada masing-masing pekerjaan mereka yakni ada yang muroja’ah, menghafal dan setoran hafalan.¹⁹ Di samping sebagai pengelola kelas, guru juga sebagai pengawas dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an. Mengawasi dalam artian guru memperhatikan peserta didik, bagaimana perkembangan peserta didik dalam hal menghafal dan juga menjaga hafalan Al-Qur’an, karena dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur’an harus disiplin

¹⁶ Hisbillah Syujak, Wawancara, 16 April 2018.

¹⁷ Observasi, 16 April 2018.

¹⁸ Irfah, Wawancara, 21 Mei 2018.

¹⁹ Observasi, 12 April 2018.

waktu dan disiplin hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hisbi, yaitu:

"Menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an itu harus disiplin waktu dan disiplin hafalan, untuk itu sebagai guru adalah menjadi tugas kita untuk mengawasi setiap perkembangan peserta didik, dengan begitu nanti guru bisa tahu apa saja kendala yang dihadapi peserta didik jadi guru itu juga sebagai pengawas di kelas"²⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan, guru menjadi pengawas dalam setiap langkah peserta didiknya terutama dalam hal disiplin waktu dan hafalan. Dalam hal menghafal guru tidak menargetkan setiap hari untuk peserta didik setoran hafalan, tetapi minimal muroja'ah hafalan sebelumnya agar tidak hilang. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa tertekan dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Tidak dipungkiri, dalam menghafal atau mengingat hafalan Al-Qur'an kadang kala ada rasa bosan dan penat untuk menghafal maupun muroja'ah. Maka tugas gurulah untuk membangkitkan kembali semangat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan memotivasinya. dan biasanya guru memberikan motivasi dan semangat di akhir pertemuan.²¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimas, yaitu:

"Memang kadang rasa malas dan bosan itu ada, tetapi kami ingat tujuan utama kami menjadi penghafal Al-Qur'an jadi kami terus maju dan semangat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an lagi ataupun muroja'ah. Dari guru juga setiap akhir pertemuan selalu memotivasi kami untuk selalu menjaga hafalan, dengan menjelaskan kemuliaan yang didapat oleh penghafal Al-Qur'an di dunia maupun di akhirat."²²

²⁰ Hisbillah Syujak, 21 Mei 2018.

²¹ Observasi, 21 Mei 2018.

²² Dimas, Wawancara, 9 April 2018.

Paparan Dimas ini sesuai dengan observasi yakni di akhir pertemuan guru selalu memotivasi peserta didik dengan menjelaskan kemuliaan orang penghafal Al-Qur'an di dunia dan di akhirat. Seketika raut wajah peserta didik berseri kembali setelah sebelumnya kusut dan tegang karena lelahnya muroja'ah, menghafal dan setoran.²³

Guru sebagai pengajar harus mampu mendefinisikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Irfah selaku guru tahfidz yaitu:

“Sebagai guru harus pinter-pinter dalam mengelola bahasa, karena untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari, misalkan dalam hal ilmu tajwid, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa serta memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar seperti ini yang salah seperti ini. Jadi peserta didik mudah untuk memahaminya.”²⁴

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat guru mengajar tajwid di kelas. Bahwasannya memang benar ketika mengajar, guru menjelaskan materi tajwid disertai dengan contoh cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sering mereka baca sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan mengingatnya. Dan guru tidak lupa untuk memberikan latihan seperti tanya jawab di akhir pertemuan.²⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimas sebagai berikut:

“Belajar ilmu tajwid ini santai tidak menegangkan dan mudah dipahami, apalagi dicontohkan bagaimana cara membaca yang benar menurut ilmu tajwid dan bagaimana yang salah. Jadi kita langsung paham perbedaannya dan bisa menerapkannya dengan baik.”²⁶

²³ Observasi, 21 Mei 2018.

²⁴ Irfah, Wawancara, 21 Mei 2018.

²⁵ Observasi, 12 April 2018.

²⁶ Dimas, Wawancara, 9 April 2018.

Pendapat yang disampaikan Dimas tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Lailatul Badriyah yang mengatakan bahwa:

“Dalam pemberian materi tajwid pak Hisbi telaten dan sabar dalam menjelaskan materi meskipun dari kami masih ada yang bingung untuk membedakan antara hukum bacaan yang satu dengan hukum bacaan lainnya.”²⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pemberian materi tajwid di hari Jum'at, guru menjelaskan materi tentang bab mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil serta diselingi dengan sesekali menanyai siswa tentang materi tersebut sehingga siswa lebih memahami materi secara mendalam.²⁸

Beberapa penyajian data di atas yang dianalisis, hasilnya bahwa peran guru sebagai pengajar pada dasarnya adalah menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dengan memberikan contoh bagaimana yang baik dan yang salah. Guru yang bertugas menyampaikan materi berusaha membuat sesuatu menjadi lebih jelas bagi peserta didik dan lebih kreatif dalam menjelaskan materi agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi. Guru juga harus menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang paling penting guru harus sabar dan telaten dalam mengajar peserta didiknya karena setiap peserta didik berbeda tingkat pemahamannya.

²⁷ Lailatul Badriyah, Wawancara , 9 April 2018.

²⁸ Observasi, 9 April 2018

3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru sebagai pembimbing yakni harus senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya, karena selain guru sebagai orang tua kedua, guru juga menjadi seorang teman bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hisbi yakni

“Seorang guru tidak hanya menjadi guru atau pengajar saja tetapi juga sebagai orang tua dan teman, dengan menjadi sahabat dan mengajak bergurau untuk menjaga kedekatan dengan peserta didik agar tidak ada sekat antara guru dengan peserta didik, jadi semakin guru itu dekat dengan peserta didiknya maka akan semakin tahu perkembangan peserta didik.”²⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan yakni pada saat setoran hafalan selesai, guru mengajak diskusi tentang pelajaran di sekolah, kegiatan di rumah masing-masing dengan sesekali bergurau dengan peserta didik. Suasana yang terjalin pun semakin akrab, peserta didik tidak canggung untuk menceritakan kegiatan mereka dan kendala-kendala yang mereka hadapi karena usia mereka yang tergolong usia remaja (pubertas) tetapi tidak mengurangi sopan santun mereka terhadap guru.³⁰

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, siswa akan

²⁹ Hisbillah Syujak, Wawancara, 6 April 2018.

³⁰ Observasi, 6 April 2018.

mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto yakni

“Sebagai kepala sekolah kami hanya memantau perkembangan anak didik, memang itu sudah kewajiban guru untuk membimbing siswanya, menyalurkan ilmu kepada anak didik sebenarnya bukan pekerjaan yang sulit, tetapi yang sulit adalah ketika membimbing anak didik supaya menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, apalagi untuk para penghafal Al-Qur’an yang harus memiliki akhlak seperti Al-Qur’an itu sendiri, di sinilah peran guru yang sangat penting.”³¹

Sebagai pembimbing guru juga harus bertanggung jawab untuk memberikan penilaian pekerjaan, kalau di kelas tahfidz ada yang namanya buku setoran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irfah yakni:

“Penilaian hafalan siswa itu sudah tercantum di buku setoran hafalan, setiap anak memiliki 1 buku. Kalau dalam setoran anak didik masih ada yang kurang lancar maka diulangi lagi untuk setoran hafalannya.”³²

Pernyataan lain oleh Bapak Hisbi adalah sebagai berikut:

“Penilaian di kelas tahfidz ini memang terbatas pada penilaian hafalan saja, untuk masalah penilaian sikap atau psikomotorik kami tidak menilai secara tertulis tetapi kami sebagai guru tahu perubahan sikap anak didik, mana yang sekiranya masih perlu bimbingan dan mana yang sudah baik dan bisa mandiri.”³³

Pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan, yakni pada saat setoran hafalan guru memberikan penilaian sesuai baik kurangnya bacaan peserta didik. Dan untuk penilaian sikap, guru sudah hafal karakter peserta didik masing-masing dan jika ada yang melenceng atau dirasa kurang baik maka guru melakukan pendekatan secara personal kepada

³¹ Supriyanto, Wawancara, 21 Mei 2018.

³² Irfah, Wawancara, 5 April 2018.

³³ Hisbillah Syujak, Wawancara 12 April 2018.

peserta didik.³⁴ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Halimatus Sa'diyah siswa kelas IX yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut kami sebagai peserta didik bahwasannya dalam membina hafalan guru sudah membimbing dengan sangat baik, selain membimbing guru juga tidak bosan-bosan untuk memberikan motivasi kepada kami, untuk penilaian hafalan kami sudah punya buku setoran masing-masing dan penilaian sesuai dengan lancar tidaknya dan benar tidaknya bacaan kami, kalau untuk penilaian sikap biasanya jika dari kami ada yang kurang baik maka guru memanggil kami dan bertanya tentang masalah yang mengganggu kami, setelah itu guru juga memberikan solusi.”³⁵

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat setoran hafalan diakhir pertemuan guru memberikan motivasi bagi peserta didik khusus tahfidz ini agar selalu menjaga orientasi tujuannya sebagai penghafal AlQur'an.³⁶

Beberapa penyajian data di atas yang dianalisis, hasilnya bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru harus membina hubungan baik dengan peserta didik agar membentuk peserta didik yang lebih baik. Dalam kegiatan setoran hafalan ada buku khusus setoran hafalan yang menunjukkan sudah sampai mana peserta didik menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an berikut dengan keterangan lancar tidaknya, selain penilaian secara tertulis penilaian sikap juga penting meskipun tidak secara tertulis ada di kelas tahfidz pada saat kelas tahfidz dimulai. Guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik yang baik agar melahirkan akhlak atau sikap yang baik juga. Ketika ada salah satu peserta didik yang kurang baik akhlak atau sikapnya, guru melakukan pendekatan

³⁴ Observasi, 9 April 2018.

³⁵ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 9 April 2018.

³⁶ Observasi, 12 April 2018.

secara personal sehingga peserta didik bisa secara luas menjelaskan masalah yang dihadapinya dan guru bisa memberikan solusi yang terbaik. Karena dalam membimbing guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang mengenai peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Beberapa paparan data yang telah dianalisis diketahui bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah, karena guru merupakan salah satu panutan dan menjadi contoh untuk peserta didiknya dan bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dari segi akhlak dan tingkah lakunya. Dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat yang dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika guru menanamkan nilai bahwasannya seorang penghafal Al-Qur'an harus berakhlak dengan Al-

Qur'an itu sendiri, penanaman nilai seperti ini harus diiringi tanggung jawab dari guru sendiri, yakni guru juga harus berakhlak dengan Al-Qur'an. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa, yaitu:

Tanggung jawab seorang guru berkaitan dengan guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

Temuan yang telah didialogkan dengan teori Mulyasa tersebut menghasilkan pemahaman bahwa guru dapat mendidik peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan melahirkan peserta didik yang baik dari segi akhlak maupun tingkah lakunya sesuai dengan Al-Qur'an, dengan dibarengi contoh yang baik dari gurunya sendiri karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya di sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang dihadapi guru, dalam hal disiplin ini guru harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan yang dilakukannya, maka peserta didik juga akan mengikutinya. Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa, yaitu,

³⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru*, 37.

Disiplin bagi guru dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran agar peserta didik patuh terhadap aturan yang ada di sekolah, dan dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.³⁸

Temuan yang didialogkan dengan teori Mulyasa tersebut memberikan arti bahwa dalam menerapkan kedisiplinan, guru harus memulai dari dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an bisa berarti disiplin setoran hafalan, disiplin waktu, disiplin tidur dan lain sebagainya. Kedisiplinan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana pembinaan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya, yang harus menerapkan prinsip komunikasi terbuka (keterbukaan) agar peserta didik bisa menganggap guru layaknya orang tua sendiri. Temuan ini didialogkan dengan teori Muzayyin Arifin yakni:

Prinsip komunikasi terbuka menuntut agar pendidik mendorong peserta didiknya lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru*, 37.

penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan pendidik terbuka bagi peserta didiknya.³⁹

Temuan yang didialogkan dengan teori Muzayyin Arifin ini memiliki arti bahwasannya dengan guru menerapkan prinsi komunikasi terbuka ini diharapkan peserta didik bisa menganggap guru sebagai orang tanya sehingga saat guru menyampaikan pesan-pesan ataupun nasihat, peserta didik bisa menerimanya dan menganggap itu sebagai kasih sayang dari gurunya.

2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Peran guru sebagai pengajar berkaitan dengan merencanakan pengajaran, mengelola kelas, mengawasi dan memotivasi peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an. Keempat poin di atas sangat diperlukan guru untuk membina tahfidz peserta didik agar kegiatan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan kondusif dan efektif. Temuan tersebut didialogkan dengan teori Abu Ahmadi yang mengungkapkan bahwa

Peran guru sebagai pengajar di antaranya adalah sebagai perencana pengajaran yang merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, sebagai pengelola kelas yang dapat mengelola kelas dengan baik, sebagai pengawas yang menjaga bila mana ada bahaya-bahaya

³⁹ Muzayyin, *Kapita*, 251.

yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani, dan sebagai motivator yang menjadi sumber motivasi belajar siswa.⁴⁰

Temuan yang didialogkan dengan teori Abu Ahmadi memberikan arti bahwa sebelum mengajar guru harus merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pembinaan hafalan Al-Qur'an, sebagai pengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan nyaman saat menghafal Al-Qur'an, sebagai pengawas bagi peserta didik agar peserta didik dapat disiplin waktu dan disiplin menghafal juga menjaga hafalan Al-Qur'an, dan sebagai motivator yang selalu menyemangati an memotivasi peserta didik agar terus semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh guru adalah membuat ilustrasi yakni menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan materi yang sudah diketahuinya. Dalam proses membina hafalan Al-Qur'an yakni mengulas kembali hafalan yang kemarin disertai dengan memberikan gambaran yang sesuai dengan materi tersebut misalkan surat al-fiil bisa digambarkan dengan pasukan gajah dan lain sebagainya. Temuan ini didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yakni

Hal yang perlu dilakukan guru dalam hal kegiatan belajar siswa adalah membuat ilustrasi yakni menghubungkan sesuatu yang sedang

⁴⁰ Ahmadi, *Bimbingan*, 106.

dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, mendefinisikan yakni meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, menganalisis yakni pembahasan masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, dan bertanya yang berarti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.

Temuan yang didialogkan dengan teori Mulyasa ini dapat diketahui bahwa dalam mengajar guru merelevansi materi yang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang dipahami peserta didik, contoh dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an yakni guru membacakan surat yang akan dihafal, dijelaskan maksudnya dan dikaitkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan maka peserta didik bisa memahami dengan baik. Guru mendefinisikan materi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni guru menyampaikan materi tajwid diselingi dengan contoh bacaan yang baik dan benar dan contoh bacaan yang salah agar peserta didik dapat mudah memahami dan membedakan.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

Peran guru sebagai pembimbing yakni memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di sekolah, keluarga serta masyarakat. Sebelum guru memberikan bantuan kepada

peserta didik, guru harus tahu karakteristik setiap peserta didik atau masalah yang mungkin dihadapinya. Temuan ini didialogkan dengan teori Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.⁴¹

Temuan yang didialogkan dengan teori Oemar Hamalik ini memberikan arti bahwa guru bertanggung jawab memberikan bantuan secara umum di depan kelas atau secara personal untuk memahamkan peserta didik akan suatu materi yang sedang dipelajari dan membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Usia remaja merupakan usia anak untuk mengenal dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Temuan ini didialogkan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang mengungkapkan bahwasannya

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, siswa

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses*, 33.

akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kemampuan siswa lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁴²

Jelas dari temuan yang didialogkan dengan teori Syaiful Bahri di atas memberikan arti bahwasannya peserta didik sangat bergantung kepada guru, dan sebagai pembimbing guru berkewajiban membimbing peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi baik masalahnya dalam menghadapi dirinya yang memasuki usia remaja ataupun dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dan masalah lain dalam kehidupan sehari-harinya.

Peran guru sebagai pembimbing yang lain yaitu ketika kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an guru dapat melibatkan peserta didik seperti guru menyuruh melafalkan sendiri ayat atau surat yang akan dihafal, dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Mulyasa yang dikembangkan oleh Imron Fauzi, yaitu:

Guru sebagai pembimbing harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniah tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus

⁴² Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, 46.

dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan, dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.⁴³

Temuan yang didialogkan dengan teori Imron Fauzi ini memberikan pemahaman bahwasannya guru sebagai pembimbing harus bisa menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya, membimbing peserta didik saat kesulitan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan menuntaskan tugas-tugas sebagai penghafal Al-Qur'an sehingga guru bisa mengukur kemampuan dan keterlibatan siswa dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya.

⁴³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 60-61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz Mts Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs. Sunan Kalijaga adalah (a) Membentuk siswa yang lebih baik dari segi akhlak maupun tingkah laku dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. (b) Bertanggung jawab mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh dan dapat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar. (c) Guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswanya.
2. Peran guru sebagai pegajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs. Sunan Kalijaga adalah (a) Guru membantu membuat sesuatu lebih jelas untuk para siswanya. (b) Merencanakan pengajaran. (c) Mengelola kelas. (d) Mengawasi. (e) Memotivasi.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz MTs. Sunan Kalijaga adalah (a) Harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan para siswanya. (b) Membantu siswa mengenali dirinya dan lingkungannya. (c) Memberikan penilaian pekerjaan.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap guru khusus tahfidz dan meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam bidang tahfidz terkait pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa agar dapat menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berjiwa Qur'ani dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. Guru Tahfidz

Peran guru tahfidz dalam membina siswa penghafal Al-Qur'an harus terus ditingkatkan dan hendaknya lebih sabar dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda watak dan lebih memberikan perhatian yang maksimal pada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan menghafal juga menjaga hafalan Al-Qur'an

3. Peserta didik

Hendaknya selalu semangat dan lebih giat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dan menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tua dan guru.

Tabel Temuan 5.1

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz Mts Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018	(a) Membentuk siswa yang lebih baik dari segi akhlak maupun tingkah laku dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. (b) Bertanggung jawab mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh dan dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. (c) Guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswanya.
2	Peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz Mts Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018	(a) Guru membantu membuat sesuatu lebih jelas untuk para siswanya. (b) Merencanakan pengajaran. (c) Mengelola kelas. (d) Mengawasi. (e) Memotivasi.
3	Peran guru sebagai dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz Mts Sunan Kalijaga kecamatan Senduro kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018	(a) Harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan para siswanya. (b) Membantu siswa mengenali dirinya dan lingkungannya. (c) Memberikan penilaian pekerjaan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hariri Sholeh dan Abdullah Afif. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Tebuireng: Unit Tahfidz Madrasah Qur'an.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- _____. 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo. 2008. *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*. Jember: Madania Center Press.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hatri Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herry, Bahirul Amal. 2012. *Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju. Cet-Ke4.
- Matthew B Miles dan a. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Mutjahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ngalim, Purwanto. 1997. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Membaca Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press.
- Tim Penyusuhn. 2007. *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Permata Press.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Nurhasanah

NIM : 084141106

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya dan benar-benar karya asli saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,

Tanda tangan



Ulfi Nurhasanah
NIM. 084141106

Matrik

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS TAHFIDZ MTS SUNAN KALIJAGA KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Peran Guru	a. Pendidik b. Pengajar c. Pembimbing	1) Tokoh/ Panutan 2) Mendisiplinkan siswa 3) Orang tua kedua bagi siswa 1) Menjelaskan materi 2) Perencana pengajaran 3) Pengelola kelas 4) Pengawas 5) Motivator 1) Menjalin hubungan baik dengan siswa 2) Membantu siswa untuk mengenali dirinya dan lingkungannya 3) Melaksanakan penilaian	Informan a. Kepala Madrasah b. Guru kelas tahfidz c. Siswa-siswi kelas tahfidz d. Waka Kurikulum	1. Metode penelitian pendekatan kualitatif jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) 2. Lokasi penelitian di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang 3. Metode penentuan informan menggunakan <i>purposive</i>	1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang 2017/2018?

	<p>2. Pembinaan Menghafal Al-Qur'an</p>	<p>a. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an</p> <p>c. Cara menjaga hafalan Al-Qur'an siswa</p>	<p>1) Niat, tekad, menentukan tujuan, izin orang tua, disiplin waktu, berdo'a, motivasi diri, konsentrasi, melatih pernapasan dan mengatur waktu makan</p> <p>1) Membaca dengan benar</p> <p>2) Target hafalan harian</p> <p>3) Waktu dan tempat menghafal</p> <p>4) Mulai melaksanakan hafalan</p> <p>1) Muraja'ah</p> <p>2) Bertakwa dan menjauhi maksiat</p> <p>3) Membaca hafalan dalam sholat</p> <p>4) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain</p> <p>5) Membawa Al-Qur'an saku</p>		<p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisis data Analisis Deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2017/2018?</p>
--	---	--	---	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan kelas tahfidz (siswa dan suasana kelas) MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
2. Lokasi MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
3. Proses pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah dan letak geografis MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
2. Informasi tentang peran guru sebagai pendidik dalam membina hafalan siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
3. Informasi tentang peran guru sebagai pengajar dalam membina hafalan siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
4. Informasi tentang peran guru sebagai pembimbing dalam membina hafalan siswa di kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
2. Struktur organisasi MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
3. Data guru dan pegawai MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
4. Keadaan sarana dan prasarana MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
5. Visi misi MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
6. Dokumentasi kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa kelas tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

mor : B-1306 /In.20/3.a/PP.009/04/2018
at : Biasa
mpiran : -
l : **Permohonan Izin Penelitian**

6 Juni 2018

i. Kepala MTs Sunan Kalijaga
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Ulfi Nurhasanah
NIM	:	084 141 106
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

tuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru dalam Pembinaan menghafal Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Tahfidz
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Khoirul Faizin



YAYASAN KYAI HAJI MASYKUR ABDUSSHOMAD
MTs SUNAN KALIJAGA SENDURO

NSM. 121 235 080 009 / TERKREDITASI A / NPSN 20581405

Jl. Raya Desa Purworejo Telp (0334) 610083 Senduro Lumajang 67361

Website: www.mtssunankalijagasenduro.sch.id / Email: mtssk.senduro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs./182/B.3-A.4/V/2018

bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Sunan Kalijaga Senduro:

Nama : Supriyanto, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Sunan Kalijaga Senduro

rangkan bahwa:

Nama : ULFI NURHASANAH
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 31 Juni 1995
Alamat : Dsn Kembang RT 001 RW 008 Desa Sentul, Kec.
Sumbersuko, Kab. Lumajang

bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Sunan Kalijaga Senduro di kelas
zul Qur'an pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

ian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senduro, 25 Mei 2018

Kepala Madrasah,



Supriyanto, S.Pd

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1	2 Feb 2018	Melakukan observasi pra penelitian dan wawancara dengan bapak Lukman	Waka Kurikulum	
2	4 April 2018	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus wawancara dengan Bapak Supriyanto	Kepala Sekolah	
3	5 April 2018	Wawancara dengan ibu Irfah	Guru Tahfidz	
4	6 April 2018	Wawancara dengan bapak Hisbi dan observasi proses menghafal Al-Qur'an	Guru Tahfidz	
5	7 April 2018	Wawancara dengan salah satu siswa dan observasi proses muroja'ah	Siswa	
6	9 April 2018	Wawancara dengan salah satu siswa dan observasi kegiatan pembinaan tahfidz	Siswa	
7	12 April 2018	Wawancara dengan Bapak Hisbi dan observasi kegiatan pembinaan tahfidz	Guru Tahfidz	
8	16 April 2018	Dokumentasi	TU	
9	21 Mei 2018	Wawancara dengan bapak Supriyanto	Kepala Sekolah	
10	21 Mei 2018	Wawancara dengan ibu Fasilatul Maghfiroh	Guru	
11	25 Mei 2018	Wawancara dengan bapak Hisbi	Guru Tahfidz	
12	25 Mei 2018	Wawancara dengan ibu Irfah	Guru Thafidz	
13	25 Mei 2018	Melengkapi data-data yang dibutuhkan dan meminta surat selesai penelitian	TU	

Lumajang, 25 Mei 2018

Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga



19700513 200501 1 006

**BUKU SETORAN HAFALAN DAN
MURAJAAH**

Program Tahfidhul Quran (PTQ)



NAMA : _____

KELAS : _____

ALAMAT : _____

IAIN JEMBER

NO	TGL	HAFALAN		PARAF	TGL	MURAJAAH	PARAF
		SURAT	AYAT				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							



Lampiran

PROGRAM TAHFIDH AL-QURAN

MTs. SUNAN KALIJAGA SENDURO



A. MUKADDIMAH

MTs Sunan Kalijaga Senduro adalah salah satu lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan yang berada di bawah naungan yayasan Kiyai Masykur Abdus Shamad Senduro Lumajang. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Sunan Kalijaga Senduro mempunyai tujuan utama yaitu berikhtiar semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan generasi Islam yang Qurani, generasi yang benar-benar menjadikan al-Quran sebagai manhajul hayat (pedoman hidup). Oleh karena itu dibukalah program khusus tahfidhul Quran untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut

B. DASAR PEMIKIRAN

Imam Nawawi dalam kitabnya *al-Majmu'* mengatakan "*Hal pertama (yang harus diprhatikan oleh penuntut ilmu) adalah menghafal al-Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak mengajarkan hadis dan fikih kecuali bagi mereka yang telah hafal al-Quran*".

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Menurut undang-undang no.20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: "Pendidikan Nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan pemikiran diatas MTs. Sunan Kalijaga Senduro sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik baiknya, bertekad untuk tampil sebagai madrasah yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif khususnya dibidang keagamaan. Sebagai langkah awal untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah peserta didik maka dibukalah kelas khusus program tahfidhul Quran.

C. LANDASAN HUKUM

1. Q.S. 29:48-49 tentang keutamaan menghafal al-Quran
2. Q.S 75:17-18 tentang bacaan dan kumpulan
3. UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang SKL

D. PENGERTIAN KELAS TAHFIDH

Kelas tahfidh merupakan program peminatan bagi peserta didik yang ingin menghafal al-Quran. Dalam program ini peserta didik diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami al-Quran. Untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, selain menggunakan beberapa metode menghafal al-Quran, kelas ini juga dibina oleh pembimbing yang hafidh dan hafidhah.

E. TUJUAN PROGRAM TAHFIDHUL QURAN

Adapun tujuan dibentuknya kelas tahfidz adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar selalu berinteraksi dengan al-Quran
2. Menumbuhkan sikap disiplin, istiqamah, sabar dengan selalu membaca kalam ilahi
3. Menanamkan kepada peserta didik untuk ber akhlak Qurani
4. Melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. Meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Kalijaga Senduro
6. Lulusan MTs. Sunan Kalijaga Senduro dapat melanjutkan ke pondok pesantren faforit terutama dalam hal menghafal dan memahami al-Quran

F. METODE PEMBELAJARAN

Dalam mengajar menghafal al-Quran tidak sama dan tidak semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karenanya digunakan beberapa metode di dalam belajar dan mengajar menghafal al-Quran, antara lain:

1. Metode musyafahah (face to face)

Pada dasarnya metode ini dapat dilakukan dengan tiga cara

- a. Guru membaca, murid mendengarkan/menyimak dan sebaliknya
- b. Guru membaca dan murid mendengarkan/menyimak
- c. Murid membaca dan guru mendengarkan/menyimak

2. Metode resitasi

Guru memberi tugas kepada murid untuk menghafal beberapa ayat/halaman sampai hafal betul, kemudian murid membacakan hafalannya di hadapan guru

3. Metode murajaah/takrir

Murid mengulang hafalan yang diperolehnya di hadapan guru

4. Metode Mudarosah

Murid membaca hafalannya dengan bergantian dan yang lain mendengarkan. Dalam prakteknya mudarosah ini ada tiga cara.

- a. Mudarosah ayat
- b. Mudarosah pojokan (perhalaman)
- c. Mudarosah seperempat juz.

5. Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran murid dengan cara tes sambung ayat dan tes membaca keseluruhan hafalan.

6. Ujian terbuka

Ujian terbuka merupakan sesi akhir dari metode tes, dimana siswa atau peserta didik membaca keseluruhan hafalan yang diperolehnya dengan disimak oleh seluruh siswa dan dewan guru

G. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDH

Waktu pelaksanaan kelas tahfidh dimulai setelah KBM, yaitu pukul 14:00 s/d 16:00 dan bertempat di MTs. Sunan Kalijaga Senduro

H. PENUTUP

Demikian gambaran ringkas PROGRAM TAHFIDHUL QURAN MTs. SUNAN KALIJAGA SENDURO. Jalannya program pasti tidak lepas dari adanya kendala-kendala, untuk itu perlu adanya dukungan dari semua pihak baik pemerintah, sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, agar program Tahfidh yang dirintis pada tahun pelajaran 2014/2015 menjadi lebih baik.

Lumajang, 2 agustus 2014

Pembina Tahfiz

Ustadzah Irfa Hidayati, S.H.I

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama Ibu Irfah Hidayati (Guru Tahfidz)



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Supriyanto (Kepala MTs Sunan Kalijaga)



Gambar 3. Wawancara bersama Bapak Hisbillah Syujak (Guru Tahfidz)



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Lukman Hakim (Waka Kurikulum)

Gambar 9. Muroja'ah bersama

Gambar 10. Proses pembinaan
tahfidz oleh Bapak Hisbillah
Syujak

Gambar 11. Pelaksanaan ujian
terbuka

Gambar 12. Pelaksanaan ujian
terbuka

BIODATA PENULIS

Biodata Diri :

Nama : Ulfi Nurhasanah

NIM : 084 141 106

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 31 Juli 1995

Alamat : Dusun Kembang RT 001 RW 008
Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko
Kabupaten Lumajang

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

2000-2002 : TK Darmawanita Sentul

2002 – 2008 : SDN 01 Sentul

2008 – 2011 : SMPN 02 Sumbersuko

2011 – 2014 : MA Darun Najah

2014 - sekarang : IAIN Jember



IAIN JEMBER